

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENDAPATAN PETANI PADI

(Di Desa Parumpanai Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur)

Ida Royani

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah
Palopo

***Abstract :** This study aims to determine whether there is an influence between land area, price, cost of product and production on the income of rice farmers in Parumpanai Village, Wasuponda District, East Luwu Regency. This research is a descriptive quantitative study, the data used in this study are primary and secondary data of a population of 102 people. The sampling technique used the slovin method, with a sample size of 81 respondents. Data analysis using multiple linier regression. The result of this study indicate that: 1) Land area affects farmer income, 2) Price affects farmer income, 3) Production costs affects farmer income, 4) Productions affects farmer income.*

***Keywords:** Land area, Price, Production costs, Productions, Income.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara luas lahan, harga, biaya produksi dan produksi terhadap pendapatan petani padi di Desa Parumpanai Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan pada penelitian adalah berupa data primer dan sekunder, populasi 102 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode slovin, dengan jumlah sampel sebanyak 81 responden. Analisis data dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani, 2) Harga berpengaruh terhadap pendapatan petani. 3) Biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani, 4) Produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Kata kunci: Luas lahan, Harga, Biaya produksi, Prosuksi, Pendapatan.

PENDAHULUAN

Tanaman padi merupakan salah satu bahan pangan yang memegang peranan sangat penting bagi perekonomian yaitu sebagai bahan untuk mencukupi kebutuhan pokok masyarakat maupun sebagai mata pencaharian masyarakat

Kabupaten Luwu Timur merupakan salah satu daerah tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan Indonesia. Kabupaten ini berasal dari pemekaran dari Kabupaten Luwu Utara, yang di sahkan dengan UU no 7 tahun 2003 pada tanggal 25 february 2003, Yang menjadikan Malili sebagai Ibu Kota dari Kabupaten Luwu Timur. Kabupaten ini terletak di ujung utara teluk Bone, yang memiliki luas wilayah 6.944,98 km² terdiri dari 11 kecamatan, 100 desa dan 20 kelurahan.

Desa Parumpanai yang terletak di Kecamatan Wasuponda merupakan bagian Wilayah dari Kabupaten Luwu Timur,

Sebagian besar masyarakat di Desa Parumpanai adalah petani padi. Semakin berkembangnya sektor pertanian, diharapkan mampu meningkatkan hasil produksi sehingga dapat pula meningkatkan pendapatan yang diperoleh petani dengan kata lain hasil produksi sesuai dengan harapan petani. Pendapatan merupakan salah satu indikator ekonomi, sebagai arah pembangunan ekonomi yaitu mengusahakan agar produksi padi meningkat, yang di ikuti dengan meningkatnya pula pendapatan yang diperoleh oleh petani padi di Desa Parumpanai.

Harga merupakan salah satu faktor untuk menentukan pendapatan petani. Logikanya, jika harga dipasar rendah maka harga beli dari petani juga rendah. Ini membuat keuntungan yang akan diperoleh petani semakin kecil mengingat Biaya produksi tanam yang semakin tinggi. Dimana faktor Biaya produksi ini tentu saja

tidak terlepas dari pengembangan usaha tani, mulai dari biaya penanaman, upah, biaya pupuk dan sebagainya.

Adapun permasalahan yang dialami oleh petani di Desa Parumpanai yaitu ketika masa panen telah tiba, hasil produksi padi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan para petani. Semakin berkurangnya lahan persawahan yang disebabkan banyaknya alih fungsi lahan, sehingga menyebabkan pendapatan yang diperoleh petani tidak menentu sedangkan pengeluaran yang semakin meningkat setiap harinya. Pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi dan produksi padi yang dihasilkan tidak menentu serta melaratnya petani dalam hal pembiayaan pertanian yang membuat petani terlibat hutang.

Sebagian lahan persawahan di Desa Parumpanai juga telah beralih fungsi sebagai lahan perkebunan yang di tanami sayur-sayuran dan jagung pada saat musim kemarau, disebabkan karena pengairan atau

irigasi yang belum maksimal dalam menyalurkan sumber air ke persawahan. Sehingga hasil produksi padi tidak sesuai dengan harapan petani.

TINJAUAN PUSTAKA

Budi daya tanaman padi di Indonesia merupakan salah satu cara alternatif dalam menciptakan bangsa yang sejahtera dan makmur, mengingat bahwa padi adalah makanan pokok di Indonesia. Padi merupakan tanaman yang tumbuh di daerah tropis maupun sub tropis. Air menjadi ketersediaan yang sangat penting untuk menggenangnya, tanah sebagai wadah penampung air pada area persawahan (Suparyono dan Setyono, 2007).

Pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga ataupun keuntungan/*profit*. Sedangkan menurut Paula pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam

usaha tani karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai/jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut, (Sukirno, 2013).

Pendapatan merupakan hasil pengurangan dari total output dengan total input, (Prawirokusumo 1990). Pendapatan yaitu jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki masyarakat dapat memenuhi kebutuhan, dan pendapatan rata-rata yang dimiliki oleh tiap jiwa disebut juga dengan pendapatan perkapita serta menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi. Distribusi pendapatan berdasarkan besarnya (size distribution of income) yaitu distribusi pendapatan di antara rumah tangga yang berbeda, tanpa mengacu pada sumber-sumber pendapatan atau kelas sosialnya dan ketidakmerataan distribusi pendapatan yang cukup besar di semua Negara.

Menurut Sukirno (2013) Pendapatan dapat dihitung melalui 3 cara yaitu :

1. Cara pengeluaran yaitu pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran/pembelanjaan ke atas barang-barang dan jasa, di hitung sebesar barang yang di beli.
2. Cara produksi, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan. Seperti dengan mengelolah sumber daya sehingga dapat menghasilkan produksi yang dapat dijadikan penghasilan.
3. Cara pendapatan, dalam penghitungan ini pendapatan diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima. khususnya dalam produksi pertanian. Karena itu tanah merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting atau yang sangat mendasar. Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas

pertanian. Secara umum dikatakan semakin Luas lahan yang ditanami, maka akan semakin besar jumlah produksi yang di hasilkan oleh lahan tersebut (Rahim, 2007).

Defenisi harga menurut Philip Kotler, harga adalah elemen pemasaran campuran yang paling mudah untuk mengatur keistimewaan suatu produk. Harga juga mengkomunikasikan kepada pasar penempatan nilai produk atau merek yang dimaksud suatu perusahaan (Kotkler, 2005).

Harga merupakan suatu struktur harga yang terdiri dari harga dalam daftar harga ditambah dengan komponen-komponen potongan *discount, allowances dan kredit provision* yang diberikan kepada pembeli. Defenisi yang kedua mengartikan bahwa harga sebagai nilai akhir yang diterima oleh perusahaan sebagai pendapatan (*net price*), (Soemarso, 1990).

Biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan

jasa. Biaya produksi dapat diklasifikasikan sebagai biaya produksi langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik (Hansen, 2004).

Biaya (*expense*) adalah kas sumber daya yang telah atau akan dikorbankan untuk mewujudkan tujuan tertentu. Pengertian tersebut dapat dilihat dari beberapa unsur yang terkandung di dalamnya, yaitu merupakan hal yang terjadi atau potensial akan terjadi dan pengorbanan tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dimasa yang akan datang dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan, biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi berupa kas atau ekuivalennya yang dapat di ukur dalam satuan moneter uang, (Mulyadi 2003).

Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input yang ada. Produksi atau memproduksi yaitu menambah kegunaan (nilai guna) suatu

barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah apabila memberikan manfaat baru atau lebih baik dari bentuk semula. Lebih spesifiknya lagi produksi yaitu proses kombinasi dan koordinasi material-material dan kekuatan-kekuatan (input,faktor,sumber daya atau jasa-jasa produksi) (Beattie dan Taylor).

Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut, (Sukirno 2004). Yang dimaksud dengan faktor-faktor produksi adalah input yang dimasukkan kedalam proses-proses produksi (Mankiw, 2006).

Hubungan Antara Variabel

Hubungan Antara Luas lahan dengan pendapatan

Secara umum dikatakan, semakin luas lahan yang ditanami maka semakin besar pula jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan

tersebut. Karena luas lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Lahan yang dikelola dengan baik bagi petani tentunya akan memberikan hasil bagi petani dan akan menguntungkan bagi petani.

Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan kecuali usaha tani dijalankan dengan tertib.Luasnya lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan mengarah pada segi efisien akan mengurang karena hal berikut :

- a. Terbatasnya persediaan tenaga kerja disekitar daerah itu yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisien usaha pertanian tersebut.
- b. Lemahnya pengawasan pada faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja.
- c. Terbatas akan modal untuk membiayai uasaha tani.

Hubungan Antara Harga dengan Pendapatan

Selain jumlah produksi, luas lahan, tenaga kerja dan modal, maka harga jual produk juga merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi besar kecilnya pendapatan petani. Harga jual beras ditingkat petani berbeda-beda tergantung dengan lokasi penjemuran gabah hingga menjadi beras dan saluran pemasaran yang mereka pilih, (Mardawati, 2014).

Defenisi harga adalah nilai yang dipertukarkan konsumen untuk suatu manfaat akan konsumsi penggunaan dan kepemilikan barang atau jasa. Harga tidak selalu berbentuk uang, tetapi harga juga dapat berbentuk barang, tenaga dan waktu. Permintaan suatu barang akan dipengaruhi terutama dipengaruhi oleh harganya, Semakin rendah harga suatu barang maka akan semakin banyak permintaan akan suatu barang, sebaliknya makin tinggi harga suatu

barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut.

Hubungan Antara Biaya produksi dengan Pendapatan

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh seorang petani dalam proses produksi sehingga membawanya menjadi produk termasuk di dalamnya barang yang dibeli dan jasa yang dibayar di dalam maupun diluar usaha tani. Sedangkan total produksi biaya usaha tani adalah semua pengeluaran yang di gunakan dalam mengorganisasi dan melaksanakan proses produksi termasuk di dalamnya modal input-input dan jasa-jasa yang digunakan dalam biaya produksi.

Biaya produksi dinyatakan sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi baik secara tunai maupun tidak tunai untuk mengembangkan produksi padi. Daniel menyatakan bahwa dalam usaha tani

dikenal dengan dua macam biaya, yaitu biaya tunai adalah biaya yang di bayarkan dan biaya yang tidak tunai atau biaya yang tidak dibayarkan. Adapun biaya yang dibayarkan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja luar keluarga, biaya untuk pembelian input produksi seperti pembelian bibit, pupuk, obat-obatan dan lain-lain. Kadang juga termasuk biaya iuran untuk pemakaian air dan irigasi, pembayaran zakat, sewa lahan dan lain-lain, (Muchtar, 2002) dengan kata lain biaya dalam pengembangan produksi padi.

Seberapa besar tingkat penggunaan faktor produksi tergantung pada modal yang tersedia baik itu tunai ataupun non tunai. Karena petani sebagai manajer tidak dapat menyediakan dana maka terpaksa penggunaan faktor produksi tidak sesuai dengan ketentuan yang seharusnya, akibatnya produktivitas rendah dan pendapatan juga rendah (Suratyah, 2006).

Biaya dalam usaha tani diklasifikasikan dalam tiga golongan yaitu : a. Biaya uang dan biaya natura, b. Biaya tetap dan biaya variabel, dan c. Biaya rata-rata dan biaya marginal. (Soekartawi, 2003).

Hubungan Antara Produksi dengan Pendapatan

Produksi pertanian dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya macam komoditi, luas lahan tenaga kerja, modal, iklim dan faktor sosial ekonomi produsen. Untuk lebih jelasnya dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi di bedakan atas dua kelompok yaitu :

- a) Faktor biologi yaitu seperti lahan pertanian dengan berbagai macam tingkat kesuburannya, bibit yaitu seperti varietas, pupuk, obat-obatan dan lain-lain.
- b) Faktor sosial ekonomi seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, pendapatan dan lain-lain.

Jika permintaan akan produksi tinggi, maka harga di tingkat petani akan tinggi pula. Sehingga dengan biaya yang sama maka petani akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika petani telah berhasil meningkatkan produksi, tetapi harga turun maka pendapatan petani akan menurun.

Banyak dijumpai perusahaan yang memproduksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan masyarakat. Untuk memproduksi barang dan jasa tersebut di perlukan adanya proses produksi untuk menghasilkan produksi yang banyak. Produksi atau quantity merupakan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa, dimana barang atau jasa tersebut memiliki dua nilai guna (utilitas). Nilai guna barang tersebut adalah :

a) Nilai guna bentuk (form utility), suatu barang akan memiliki nilai guna apabila telah mengalami perubahan bentuk.

- b) Nilai guna tempat (place utility), nilai guna suatu barang akan lebih tinggi karena perbedaan tempat.
- c) Nilai guna Kepemilikan (ownership utility), nilai guna suatu barang akan bertambah apabila barang tersebut telah berpinda kepemilikannya.
- d) Nilai guna waktu (Time utility), nilai guna suatu barang akan bertambah apabila digunakan pada saat yang tepat.

METODE PENELITIAN

Dapat di simpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constan)	-4.409	.618		-7.139	.000
luas lahan	3.343	2.174	.114	3.904	.000
Harga	1.785	.075	.124	9.644	.000
biaya produksi	-.927	.115	.408	-8.092	.000
Produksi	3.595	.296	1.294	12.149	.000

a. Dependent Variable: pendapatan menggunakan angka dalam proses perhitungan dan menganalisis hasil penelitian yang dilakukan dengan kajian pemikiran yang sifatnya ilmiah, apabila dilihat dari jenis data dan metode analisis,

maka dapat dikatakan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif, direncanakan akan dilaksanakan di Desa Parumpanai Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (luas lahan, harga, biaya produksi dan produksi) terhadap variabel dependen (pendapatan). Hal itu dapat di lihat pada persamaan regresi linier sebagai berikut:

Regresi linier Berganda
Sumber: Output SPSS (Data Primer yang diolah, 2020)

Tabel di atas menunjukkan perhitungan regresi linier sebagai berikut:

a) Nilai konstanta sebesar -4.409 berarti jika luas lahan, harga, biaya produksi dan produksi nilainya 0 atau konstan maka pendapatan petani nilainya berkurang sebesar 4.409 persen.

b) Luas lahan (X1)

Nilai koefisien regresi luas lahan sebesar 3.343, artinya jika luas lahan mengalami kenaikan satu persen, maka pendapatan petani padi akan mengalami peningkatan sebesar 3,343 persen. Arah hubungan antara luas lahan dengan pendapatan adalah searah (+), dimana penambahan luas lahan akan mengakibatkan kenaikan pendapatan petani padi.

c) Harga (X2)

Nilai koefisien regresi harga sebesar 1.785 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu persen harga jual, maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan petani padi sebesar 1,785 persen. Arah hubungan antara harga dengan pendapatan adalah searah (+), dimana naiknya harga jual

gabah akan mengakibatkan kenaikan pendapatan petani padi. Semakin tinggi harga jual gabah, maka semakin meningkat pula pendapatan petani.

d) Biaya Produksi (X3)

Nilai koefisien regresi biaya produksi sebesar -0.927, menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen biaya produksi maka akan mengakibatkan turunnya pendapatan petani padi sebesar 0.927 persen. Arah hubungan antara biaya produksi dengan pendapatan petani padi adalah tidak searah (-), dimana kenaikan biaya produksi akan mengakibatkan penurunan pendapatan petani padi.

e) Produksi (X4)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.898 ^a	.895	.852	.02830

a. Nilai koefisien regresi hasil produksi sebesar 3.595, menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen hasil produksi, akan menyebabkan peningkatan pendapatan petani padi sebesar 3.595 persen. Arah

hubungan antara hasil produksi dengan pendapatan petani padi adalah searah (+) , dimana kenaikan hasil produksi akan mengakibatkan kenaikan pendapatan petani padi. Semakin besar hasil produksi akan meningkatkan pendapatan petani padi pada setiap masa panen.

Koefisien korelasi dan Determinasi

Uji koefisien ini pada intinya untuk mengukur berapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Hasil perhitungan koefisien determinasi penelitian ini dapat terlihat pada tabel berikut:

Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R square)

Model summary

a. Predictors: (constant), produksi, luas lahan, harga, biaya produksi

b. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: Output SPSS 24 (Data Primer di olah, 2020)

Berdasarkan hasil output SPSS bahwa hasil dari perhitungan di peroleh nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,895 dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar

persentase variasi pendapatan petani padi yang bisa di jelaskan oleh variasi dari ke empat variabel bebas yaitu luas lahan, harga, biaya produksi, dan produksi sebesar 89,5 persen sedangkan sisanya sebesar 10,5 persen di pengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak di bahas dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil perhitungan hipotesis uji t, menunjukkan pengaruh secara parsial variabel luas lahan, harga, biaya produksi, dan produksi terhadap pendapatan petani padi dapat di lihat dari tingkat signifikansi diman variabel tersebut memiliki tingkat signifikan <0.05 . dari hasil tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa variabel independen terhadap variabel dependen berpengaruh secara parsial.

Hasil perhitngann hipotesis uji F, menunjukkan bahwa Pengaruh variabel luas lahan (X_1), harga (X_2), biaya produksi (X_3) dan produksi (X_4) terhadap pendapatan petani padi (Y), dengan signifikansi sebesar

0,001 lebih kecil dari $=0,05$ yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ($0,001 < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu (luas lahan, harga, biaya produksi dan produksi) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (pendapatan).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan, pengaruh luas lahan, harga, biaya produksi dan produksi terhadap pendapatan petani padi dengan membagikan kuisioner kepada responden di Desa Parumpanai, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel luas lahan berpengaruh signifikan dan berhubungan searah terhadap tingkat pendapatan petani padi di Desa Parumpanai Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur.
2. Variabel harga berpengaruh signifikan dan berhubungan searah terhadap tingkat pendapatan petani padi di Desa

Parumpanai Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur.

3. Variabel biaya produksi berpengaruh signifikan, tetapi berhubungan tidak searah terhadap tingkat pendapatan petani padi di Desa Parumpanai Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur.
4. Variabel produksi berpengaruh signifikan dan berhubungan searah terhadap tingkat pendapatan petani padi di Desa Parumpanai Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur.
5. Variabel luas lahan (X_1), harga (X_2), biaya produksi (X_3) dan produksi (X_4), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan petani padi di Desa Parumpanai Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah di ambil, maka saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian adalah:

1. Untuk meningkatkan produksi petani padi, diharapkan kepada pihak terkait untuk memberikan bantuan dalam bentuk tambahan modal dan bibit kepada petani, karena sangat berperan penting dalam peningkatan produksi pertanian.
2. Untuk meningkatkan produksi bagi petani, dari pihak pemerintah ataupun swasta harus mengarahkan petani dalam hal pemasaran hasil panen yang diperoleh serta cara penggunaan teknologi dibidang produksi, baik itu secara kualitas maupun kuantitasnya. Sehingga hasil produksi yang diperoleh petani dapat meningkat dalam setiap satu kali panen.
3. Pemerintah Desa Parumpanai dan Dinas pertanian dapat memberikan pembinaan dan pengembangan kemampuan petani, dan diharapkan kepada pemerintah dalam menerapkan kebijakan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat,

khususnya kebijakan yang pro terhadap masyarakat yang mata pencahariannya bertani dan untuk pemberdayaan para petani.

4. Untuk pemerintah, agar memberikan arahan kepada para petani agar dapat melakukan penanaman secara bersamaan untuk mengurangi resiko hama.
5. Bagi masyarakat petani untuk meningkatkan pendapatan yang cukup dalam memenuhi kebutuhan hidup, sebaiknya membentuk kelompok tani

ataupun koperasi yang dapat membantu dalam hal memperoleh pinjaman modal, membantu pemasaran hasil produksinya dan tukar ilmu serta informasi antar petani, agar petani dapat lebih mandiri.

6. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian yang saya lakukan, agar dapat melihat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrizal dan U. Usman.2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Petani Padi Di Desa Blang Pha Kecamatan Seunuddon Kabupaten aceh Utara.*Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 2(2):84-92.
- Apriadi,P.2015. Analisis Pengaruh Modal,Jumlah hari kerja, Luas lahan,Pelatihan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Study Ekonomi Pembangunan*.
- Agus irianti.2013. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Cet. 1,Penada Media. Jakarta.
- Arimbawa,P.D, dan A.A B.P.Widanta.2017. Pengaruh Luas lahan, Teknologi dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani Padi dengan Produktivitas sebagai Variabel Intervening di Kecamatan Mengwi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*,6(8) :1601-1627.
- Arikunto,S.2006. *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik) : Suatu pendekatan praktek*, hal.130-131. Rineka Cipta, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik.2018. *Luwu Timur dalam angka*. BPS Luwu Timur.
- Damanik, J. A.2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. *Economics Development Analysis Journal*, 3(1), 212–224. <https://doi.org/10.15294/edaj.v3i1.3560>

- Gregory Mankiw.2007. *Makro Ekonomi*, Erlangga. Jakarta.
- Kadariah.2000. Pengaruh Luas lahan, Modal, Harga Jual gabah dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Di Morowali,Makassar. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Klivensi,Ilona,Mafor. 2018. Analisis Faktor Produksi Padi Sawah Di Desa Tompasobaru Dua Kecamatan Tompasobaru.
- Kotler,P. 2005. *Manajemen Pemasaran :sudut pandang Asia*. PT Indeks. Jakarta.
- Listiani,R., A,Setyadi dan S. I.Santoso,.2019. Analisis Pendapatan Usaha tani Padi Di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.*Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*,3(1):50-58.
- Lumintang,F.M. 2013. Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Lawongan Timur, Vol 01(3) september 2013. *Jurnal EMBA, Universitas Sam Ratulangi Manado*, 1(3):991-998.
- Milton,U, Carter dan K.William. 2005. *Akuntansi Biaya*, Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Mowen, Hansen.2004. *Manajemen Biaya. Edisi Bahasa Indonesia.buku ke dua*, Salemba empat,2004.Jakarta.
- Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian,Edisi ketiga*, Pustaka LP3ES,1991.Jakarta.
- Muchtar,D.2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*,Bumi Aksara,Jakarta.
- Munawarah, 2001. Analisis Produksi Perkebunan Karet Rakyat Di Kecamatan Muaro Tebo Jambi, *jurnal study Teknik Pertanian dan Perkebunan Padang*, UNP.
- Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Penerbit Salemba empat,2003. Jakarta.
- Onibala.G.A, M.L. Sondakh, R.Kaunang, dan J. Mandei. 2017. “ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Kelurahan Koya, Kecamatan Tondano Selatan”. *Jurnal Study Ekonomi Pembangunan*.